

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Minat warga Indonesia dalam melaksanakan umrah sangatlah tinggi setiap tahunnya hal tersebut berkaitan dengan masa tunggu haji yang semakin lama sehingga umrah menjadi alternatif untuk beribadah ke tanah suci. Pada tahun 2015 Sebanyak sekitar 1,1 juta visa telah dikeluarkan untuk jamaah umrah Indonesia berdasarkan keterangan pejabat di kementerian haji di arab Saudi yang dirilis Kantor Urusan Haji Indonesia.

Arab Saudi merupakan negara endemis meningitis *meningokokus*, oleh karena itu sebagai pencegahan setiap warga Indonesia yang ingin pergi ke Arab Saudi untuk melakukan ibadah haji atau umrah perlu melakukan suntik vaksin meningitis. Vaksin meningitis selain untuk upaya pencegahan juga agar jamaah tidak menjadi *carrier* (pembawa) kuman *meningokokus* yang dikhawatirkan dapat menularkannya kepada keluarga di tanah air.<sup>(1)</sup>

Pemberian vaksin meningitis meningokokus merupakan syarat mutlak bagi semua calon jamaah haji dan umrah. Ketentuan ini di bahas dalam diplomatik kedutaan besar Arab Saudi di Jakarta nomor 211/94/71/577 tanggal 1 juni 2006. Disebutkan bahwa setiap pendatang ke Arab Saudi termasuk jamaah haji dan umrah diwajibkan melakukan vaksinasi meningitis *quadrivalent* (ACWY135). Kedutaan Arab Saudi hanya akan mengeluarkan visa perjalanan setelah vaksinasi dilakukan. Pemberian vaksinasi dilakukan

maksimal dua minggu sebelum keberangkatan, karena efektifitas vaksin mulai terbentuk 10-14 hari setelah pemberian. Setelah memperoleh vaksinasi meningitis meningokokus barulah calon jamaah haji atau umrah akan diberikan kartu *International Certificate Of Vaccination (ICV)* sebagai syarat memperoleh visa dari kedutaan Arab Saudi.<sup>(1)</sup>

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP dan PL) sesuai dengan Permenkes RI No.356/MENKES/PER/2008 tanggal 14 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang mempunyai tugas pokok salahsatunya adalah menyelenggarakan layanan vaksinasi meningitis untuk jamaah umrah.<sup>(1)</sup>

Salah satu cara utama mendiferensiasikan pelayanan jasa kesehatan termasuk pelayanan rawat jalan adalah memberikan jasa pelayanan kesehatan yang berkualitas, lebih tinggi dari pesaing secara konsisten. Kucinya adalah memenuhi atau melebihi harapan pasien tentang mutu pelayanan yang diterimaya. Setelah menerima jasa pelayanan kesehatan pasien akan membandingkan jasa yang dialaminya dengan jasa yang diharapkan. Jika jasa yang dialami dibawah jasa yang diharapkan, pasien tidak berminat lagi pasien tidak berminat lagi pada pelayanan kesehatan. Jika jasa yang dialami memenuhi atau melebihi harapan, mereka akan menggunakan penyedia pelayanan kesehatan itu lagi.<sup>(2)</sup>

Dalam praktek pemberian vaksinasi meningitis bagi calon jamaah haji juga tidak lepas dari upaya peningkatan pelayanan agar pasien merasa nyaman. Sebagaimana dalam hasil penelitian Mutia Ika Ardyantari pada tahun 2014 menunjukkan bahwa penambahan tenaga medis perlu guna memperbaiki proses transparansi administrasi agar berjalan dengan baik dan kegiatan vaksinasi berjalan efektif.<sup>(3)</sup>

Mutu adalah suatu perkataan yang sudah lazim digunakan baik oleh lingkungan kehidupan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari yang artinya secara umum dapat dirasakan dan dipahami oleh siapapun.<sup>(4)</sup> mutu pelayanan dianggap baik apabila pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan pasien. Sebagaimana hasil penelitian Vina Sulistia Nengsih pada tahun 2010 menunjukkan bahwa meningkatnya mutu pelayanan kesehatan diruang rawat inap RSUD Dr. M. Zein Painan disebabkan karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pasien. Hal ini juga didukung oleh komentar yang diberikan oleh responden pada saat diwawancara mengenai pelayanan kesehatan, pasien banyak mengatakan bahwa sebagian besar petugas kesehatan telah bekerja dengan baik terutama apabila saat pasien membutuhkan bantuan.<sup>(5)</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dwiyanti Wira pada tahun 2014. Disitu disebutkan bahwa pasien rawat inap kelas III di RSUD Wangaya Kota Denpasar bepersepsi buruk terhadap mutu pelayanan asuhan keperawatan. Kondisi tersebut membuat jumlah kunjungan pasien dirumah sakit tersebut semakin menurun.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data rekap permohonan vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dari tanggal 1 April 2015 – 12 April 2015, jumlah calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis sebanyak 737 jamaah. Dari jumlah tersebut 5.9% diantaranya terlambat dalam melakukan vaksinasi meningitis, 24 orang diantaranya adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 20 orang. Dari 44 calon jamaah yang terlambat dalam melakukan vaksinasi tersebut, mayoritas adalah pasangan suami istri. Calon jamaah umrah yang dikategorikan terlambat melakukan vaksinasi meningitis adalah calon jamaah umrah yang melakukan vaksinasi meningitis dengan jarak waktu kurang dari dua minggu dengan waktu keberangkatan ke Arab Saudi. Hal ini mengakibatkan kekebalan tubuhnya belum terbentuk sehingga calon jamaah ini beresiko terkena radang selaput otak (meningitis) karena kekebalan tubuh akan baru terbentuk sekitar dua minggu setelah vaksinasi meningitis.

Menurut teori perubahan perilaku Lawrence Green mengatakan bahwa individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu

1. Faktor perilaku
2. Faktor diluar perilaku (Non perilaku)

Faktor perilaku ini ditentukan ditentukan oleh tiga kelompok faktor yaitu :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal

yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas terlebih lagi petugas kesehatan. Di samping itu, undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut.

Dari keterangan tersebut perlu dilakukan suatu penelitian tentang persepsi jamaah umrah terhadap pelaksanaan praktik vaksinasi meningitis dari segi kesadaran para jamaah umrah tentang pentingnya vaksinasi

meningitis atau hanya melakukan vaksinasi meningitis sekedar memenuhi syarat untuk mendapatkan visa.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas yaitu pentingnya proses vaksinasi bagi jamaah umrah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para jamaah umrah, maka didapatkan masalah sebagai berikut :

“Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di kantor kesehatan pelabuhan kelas II semarang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Tujuan Umum

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

### 2) Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan pengetahuan, sikap, kualitas pelayanan, keterjangkuan lokasi, dan sikap petugas kesehatan dengan praktek vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

- b. Mengetahui hubungan antara pengetahuan jamaah umrah dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.
- c. Mengetahui hubungan antara sikap jamaah umrah dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.
- d. Mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan vaksinasi meningitis dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.
- e. Mengetahui hubungan antara keterjangkauan lokasi dengan Praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan praktik vaksinasi meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Keilmuan

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jamaah umrah.

##### 2. Bagi Program

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data atau informasi perkembangan ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pelayanan vaksinasi meningitis bagi jamaah umrah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
1	Dara Nurafni	Pengaruh persepsi kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada jamaah haji mutu khusus PT. Manajemen Qalbu Travel 2010.	Aspek <i>tangibles</i> , <i>reliability</i> , <i>responsiveness</i> , <i>assurance</i> , <i>empathy</i> , usia, jenis kelamin.	Metode dari jenis penelitian ini adalah kuantitatif.	Pada uji regresi melalui tabel <i>correlation</i> , bahwa taraf signifikansi yang dapat < dari taraf signifikansi alpha yaitu ( $p=0.00 < p=0.05$ ) maka <i>h<sub>minor</sub></i> ditolak dan dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kualitas layanan dengan kepuasan konsumen pada jamaah haji khusus PT. Manajemen Qalbu Travel 2010.



No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
2	Hilal Ariadi	Persespi Pasien terhadap mutu pelayanan dokter ditinjau dari karakteristik dan mutu pelayanan dokter di instalansi rawat jalan RSI Sunan Kudus Tahun 2005.	Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan.	Pendekatan <i>cross sectional</i> dan analisi secara kuantitatif.	Umur responden berkisar antara 20 hingga 60 tahun, dengan rata-rata 39, 29 tahun, dan simpangan baku 10, 69 tahun. Dalam paparan katagorik, responden terbanyak pada katagori umur 30 – 39 tahun (32%). Hasil ini menggambarkan bahwa diantara pasien dewasa pengunjung pelayanan rawat jalan, didominasi oleh kelompok umur dewasa muda.
3	Ida ayu dwidyaniti wira	Hubungan antara persepsi mutu pelayanan asuhan keperawatan dengan kepuasan pasien rawat inap kelas III di RSUD Wangaya Denpasar tahun 2014	Persepsi bukti fisik, persepsi kehandalan, persepsi daya tanggap, persepsi jaminan, persepsi empati.	Metode observasional deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian pada analisis univariat responden sebagian besar menyatakan persepsi bukti fisik tidak baik yaitu 55,9%, hal ini dipengaruhi oleh umur responden sebagian besar berumur $\geq$ 30 ahun (60,4%)

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada judul, waktu penelitian, tempat penelitian, variabel bebas yaitu : Pengetahuan, sikap, kualitas pelayanan, keterjangkauan lokasi, dan sikap petugas kesehatan.

## **F. Lingkup Penelitian**

### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan salahsatu bagian data keilmuan kesehatan masyarakat khususnya peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan.

### 2. Lingkup Materi

Penelitian ini dibatasi pada berbagai faktor-faktor yang berhubungan dengan paktik vaksinasi meningitis yakni : pengetahuan, sikap, kualitas pelayanan, keterjangkauan lokasi dan sikap dari petugas kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

### 3. Lingkup Lokasi

Lingkup ini di tetapkan di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang.

### 4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* dan analisi secara kuantitatif.

### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah calon jamaah umrah yang akan melakukan vaksinasi meningitis.

### 6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah bulan April 2016 - Mei 2016.